

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air susu ibu adalah makanan yang paling sempurna bagi bayi terutama pada usia 0-6 bulan pertama, peran ASI sangat berpengaruh dalam pemenuhan nutrisi dan kekebalan tubuh, dalam tumbuh kembang bayi di tingkat kognitif, perilaku dan motorik. Manfaat bagi ibu dapat meningkatkan kadar oksitosin yang dapat membantu dalam proses involusi uterus selama masa nifas. (Purnamasari, K. D, 2020:31-32)

Masalah menyusui yang sangat sering dikeluhkan oleh ibu yaitu bayi sering menangis atau menolak menyusui yang kemudian diartikan bahwa ASI tidak cukup atau produksi ASI hanya sedikit. Sehingga, proses menyusui ASI Eksklusif dihentikan ASI tidak cukup atau sedikitnya produksi, disebabkan pengaruh hormon oksitosin yang kurang bekerja, sehingga dilakukan beberapa upaya untuk meningkatkan produksi ASI. (Juwariah. Dkk, 2020:270).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2016 yang tertuju pada target sebesar 42 % maka secara nasional cakupan pemberian ASI kurang dari 6 bulan sebesar 54% (Nurhidayat Triananingsi. Dkk, 2019:2). Data Dinas Provinsi Lampung Tahun 2016 cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 56,26% angka target yaitu 80% jadi termasuk masih dibawah rata rata. (Juwariah. Dkk, 2020:270).

Dampak positif menyusui bayinya sejak dini adalah mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin,

mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit. (Juwariah, Y. A, 2020:270)

Dampak Negatif bagi ibu adalah jika ketidاكلancaran ASI ini segera tidak ditangani akan mengakibatkan kekhawatiran dan kecemasan ibu, kondisi ini menyebabkan ibu cemas, takut tidak dapat menyusui dengan baik jika dibiarkan akan berkelanjutan menjadi *post partum bluse*. (Idha Suparwati, Murwati. dan Endang, 2018:9).

Adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan berat badan bayi 0-6 bulan karena ASI merupakan makanan alamiah dengan komposisi nutrisi yang sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan berat badan bayi yang sifatnya sangat mudah diserap oleh tubuh. (Srianty Siregar, dan S. Herianto, 2018:42)

Dampak tidak dilakukan pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi, ASI banyak mengandung gizi yang cukup bagi bayi dan antibody untuk melawan berbagai penyakit dan infeksi, dengan menyusui bayinya ibu mendekap bayi menatap dan mengajak bicara, sehingga hal tersebut merupakan kebutuhan stimulasi, menstimulasi otak untuk mencukupi kebutuhan kecerdasan, mental, emosi dan sosial anak. anak yang mendapatkan ASI mengalami perkembangan yang cepat dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan ASI. (Yunita Marlina, 2017:54).

Penyebab dari produksi ASI kurang adalah faktor makanan, faktor psikis, faktor isapan bayi, perawatan payudara, ketenangan jiwa dan pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, anatomis payudara, faktor fisiologis, pola istirahat, berat lahir

bayi, umur kehamilah saat melahirkan. (Enny Fitriahadi, dan I. Utami, 2018:50-53).

Menurut penelitian upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan cakupan ASI eksklusif dapat dilakukan beberapa upaya dengan memberikan rangsangan pijatan atau pemberian suplementasi untuk meningkatkan produksi ASI, dapat juga digunakan tanaman yang mengandung galaktogogus dapat membantu pengeluaran dan produksi ASI diantaranya adalah daun katuk, daun pepaya dan kurma. (Husanah. E, 2020:72).

Menurut data pada bulan Januari-Februari 2022 di Praktik Mandiri Bidan S, yang merupakan salah satu tempat pelayanan Kesehatan di Kecamatan Punggur. Didapatkan sebanyak 31,5 % ibu nifas dengan ASI tidak lancar dari 19 ibu nifas.

B. Pembatasan Masalah

Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Ny. V dengan ASI Tidak Lancar di TPMB Srinowo Retno S.ST., M.Kes Punggur, Lampung Tengah.

C. Tujuan penyusunan LTA

Memberikan asuhan kebidanan pada Ny. V dengan ASI Tidak Lancar di PMB Sri Nowo Retno menggunakan manajemen kebidanan untuk meningkatkan produksi ASI dan bayi mendapatkan cukup ASI.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ini ditujukan kepada ibu nifas yang mengalami masalah ASI Tidak Lancar ditujukan kepada Ny. V dengan ASI Tidak Lancar.

2. Tempat

Lokasi asuhan kebidanan pada ibu nifas dilakukan secara home care/kunjungan rumah di Desa Nunggal Rejo, RT/RW 010/005 Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah.

3. Waktu

Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan ASI Tidak Lancar dimulai sejak tanggal 27 Januari 2022 s/d 31 Januari 2022.

E. Manfaat

1. Manfaat Teori

Secara teori Tugas Akhir ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan terhadap materi asuhan pelayanan khususnya di Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi D3 Kebidanan Metro untuk memberikan asuhan kebidanan pada masa nifas dengan ASI tidak lancar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Poltekkes Tanjung Karang Prodi Kebidanan Metro

Diharapkan menambah bahan bacaan diruang baca Prodi Kebidanan Metro dan untuk meningkatkan produksi ASI ibu melalui asuhan yang diberikan,

mambah informasi bagi mahasiswa diperpustakaan Poltekkes Tanjung Karang Prodi Kebidanan Metro.

b. Bagi Tempat Praktik Mandiri Bidan

Secara praktis Laporan Tugas Akhir ini dapat membantu ibu untuk mengurangi ketidaknyaman pada masa nifas dan memotivasi ibu dan keluarga untuk terus menerapkan apa yang diajarkan agar ASI lancar.